

PENGARUH E-LEARNING DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA

Sukma Perdana Prasetya *)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: (1) menguji perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang menerapkan e-learning berbasis web-facilitated dan tradisional, (2) menguji perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah (3) menguji interaksi antara e-learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan desain faktorial 2 x 2. Subjek penelitian adalah Mahasiswa Pendidikan Geografi, FIS, Unesa yang memprogram mata kuliah Geografi Politik semester genap tahun ajaran 2012/2013. Data hasil belajar dikumpulkan dengan tes hasil belajar dalam bentuk uraian dan data motivasi belajar dikumpulkan dengan angket motivasi belajar. Data yang terkumpul diolah secara statistik dengan menggunakan teknik analisis varians (anava) dua jalur dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok mahasiswa antara mahasiswa yang menerapkan e-learning berbasis web-facilitated dan tradisional ($F_{hitung} = 6,331$; $p = 0,021$.) (2) ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah ($F_{hitung} = 6,332$; $p = 0,021$) dan (3) ada interaksi antara e-learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ($F_{hitung} = 4,326$; $p = 0,036$).

Kata Kunci: e- learning, motivasi belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Penyampaian materi pada matakuliah Geografi Politik di Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya diajarkan masih berkuat pada pengungkapan fakta yang menekankan hafalan seperti menjelaskan definisi, ruang lingkup, dan manfaat Geografi Politik. Sedangkan aspek kognitif yang lebih tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi belum dikembangkan secara optimal. pembelajaran masih menggunakan metode berupa ceramah. Mahasiswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, dimana mahasiswa diminta mendengar dan menghafal serangkaian

materi dari dosen. Penerapan metode belajar tersebut menyebabkan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa menjadi rendah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ideal diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik.

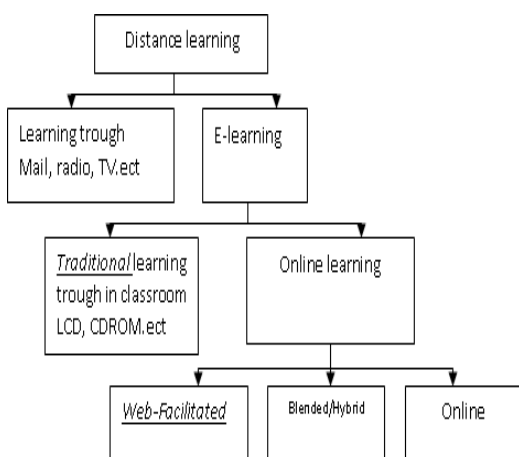
Penerapan metode ceramah membuat partisipasi mahasiswa relatif rendah. Sebagian besar mahasiswa hanya mampu meniru apa yang dikerjakan dosen. Mahasiswa tidak mampu menggunakan buku teks secara efektif. Mereka cenderung mencatat kembali konsep-konsep yang sudah ada

*) Sukma Perdana P, adalah staf pengajar di Jurusan Pendidikan Geografi FIS Unesa

dalam buku teks, sehingga menghabiskan banyak waktu dan pembelajaran jadi tidak efisien. Mahasiswa cenderung tidak menunjukkan minat yang baik terhadap matakuliah Geografi Politik.

Hasil prates Geografi Politik mahasiswa angkatan 2011 A,B, dan C rata-rata 64,52. Fakta ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki pengetahuan awal baik. Skor rata-rata prates yang rendah ini mengindikasikan perlunya dilaksanakan inovasi pembelajaran Geografi Politik agar mahasiswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan nilai yang lebih baik.

Inovasi pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran Geografi Politik melalui penerapan *e-learning* berbasis *web-facilitated*. Penyempurnaan metode pembelajaran, dimana semula pembelajaran dilakukan secara tradisional dan bersifat statis di dalam kelas dengan sedikit sumber, ditambah dengan menggabungkan pemberian materi, penugasan dan evaluasi tambahan melalui teknologi web (*Web Facilitated*).



Gambar 1 Posisi *e-learning* Berbasis

Gambar 1 menyajikan posisi *e-learning* berbasis web-facilitated dan tradisional

Melalui penerapan *e-learning* dosen dapat mengelola pembelajaran lebih fleksibel, yaitu: meng-*upload* silabus, meng-*upload* RPP, meng-*upload* materi, memberi tugas, menerima tugas, melaksanakan *e-test/e-quiz*, memberi nilai, memantau partisipasi mahasiswa, berinteraksi antara dosen dan mahasiswa melalui menu pojok diskusi dan chat, dan lain sebagainya.

Pembelajaran *web-facilitated* sangat memungkinkan dilaksanakan dalam perkuliahan Geografi Politik, dimana perkuliahan tatap muka di kelas dilaksanakan sebanyak minimal 70%, sedangkan maksimal 30% mahasiswa dapat mengakses materi di *web* yang telah dirancang oleh dosen atau dapat mengakses informasi dari *web* lain (Prasetya, 2011). Tabel 1 menyajikan metode pembelajaran dalam pemanfaatan *e-learning*.

Selain metode pembelajaran, hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam mempengaruhi hasil belajar adalah karakteristik pebelajar. Salah satu karakteristik pebelajar yang perlu dipertimbangkan adalah motivasi belajar.

Reigeluth (1983) memperlihatkan tiga hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) kondisi

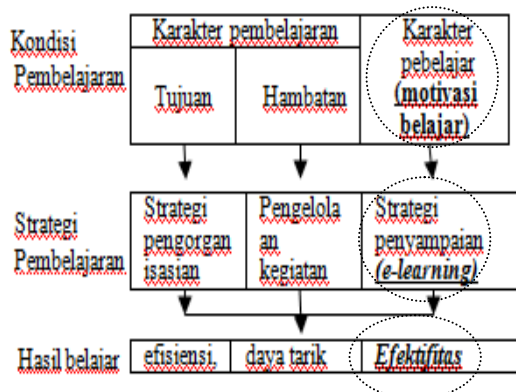
pembelajaran yang di dalamnya terdapat karakteristik pebelajar (motivasi belajar), (2) strategi pembelajaran, dan (3) hasil

pembelajaran. Kerangka teori pembelajaran disajikan pada Gambar 2

Tabel 1. Pemanfaatan *E-learning*

Prosentase Pembelajaran	Metode	Deskripsi
0%	Tradisional	Pembelajaran memanfaatkan fasilitas Online, komputer dimanfaatkan sebagai media visual Pembelajaran dengan tatap muka di kelas.
$1 \leq 30\%$	Web Facilitated	Pemanfaatan web dalam proses pembelajaran untuk membantu peningkatan penguasaan bahan ajar yang tidak terpenuhi dalam proses tatap muka (pemberian materi tambahan melalui teknologi web). Pemanfaatannya lebih banyak pada pengumpulan tugas (assignments)
$31 \leq 70\%$	Blended/ Hybrid	Proses pembelajaran menggunakan kombinasi antara bahan ajar berbasis web dan tatap muka. Porsi pembelajaran online lebih besar dari tatap muka. Dalam proses pembelajaran, interaksi (forum didkusi) lebih banyak dilakukan.
100 %	Online	Seluruh proses pembelajaran melalui online. Tidak ada pembelajaran tatap muka.

Sumber: Praherdiono, 2009



Gambar 2 Kerangka Teori Pembelajaran (diadaptasi dari Regeluth, 1983)

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) menguji perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang menerapkan *e-learning* berbasis *web-facilitated* dan *e-learning* berbasis tradisional, 2) menguji perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah, 3) menguji

interaksi antara penerapan *e-learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan rancangan faktorial 2×2 . Variabel bebas adalah penerapan *e-learning* yang berbasis *web-facilitated* dan *e-learning* yang berbasis tradisional. Kemudian variabel bebas atribut (moderator) adalah motivasi belajar yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar domain

kognitif, yang diukur pada level tingkat tinggi berupa menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Tabel 2 menyajikan rencana analisis data penelitian.

Tabel 2 Rancangan Analisis Data Penelitian

Variabel perlakuan (A)	Variabel atribut (B)	e-learning	
		Web-facilitated (A ₁)	tradisional (A ₂)
Motivasi belajar	Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
	Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

- A₁B₁ = *e-learning* berbasis *web-facilitated* dengan motivasi belajar tinggi
- A₂B₁ = *e-learning* berbasis tradisional dengan motivasi belajar tinggi
- A₁B₂ = *e-learning* berbasis *web-facilitated* dengan motivasi belajar rendah
- A₂B₂ = *e-learning* berbasis tradisional dengan motivasi belajar rendah

Penelitian didesain dimana dua variabel atau lebih dimanipulasi pada waktu yang sama untuk dipelajari efek-efek yang disebabkan karena interaksi-interaksi beberapa variabel. Peneliti menaruh perhatian pada variabel bebas, dan ingin menilai baik efek-efeknya secara terpisah, maupun secara bersama. Kedua variabel bebas dimanipulasi, disain ini memungkinkan diadakan analisis dari efek-efek utama untuk kedua variabel eksperimen maupun analisis antara perlakuan-perlakuan. Desain faktorial membagi kelompok-kelompok berdasarkan jumlah macam perlakuan dan kelompok yang akan diteliti. Rancangan prosedur penelitian sebagai disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Prosedur Penelitian

Kelompok	Prates	Perlakuan pada postes kelompok	
		X ₁ Y ₁	X ₂ Y ₂
1	O ₁	X ₁ Y ₁	O ₂
2	O ₁	X ₁ Y ₂	O ₂
3	O ₁	X ₂ Y ₁	O ₂
4	O ₁	X ₂ Y ₂	O ₂

Diataptasi dari Tuckman,1999

Keterangan:

X₁= *e-learning* berbasis *web-facilitated*

X₂= *e-learning* berbasis tradisional

Y₁= motivasi belajar tinggi

Y₂= motivasi belajar rendah

O₁ = prates

O₂ = postes

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi, FIS, Unesa angkatan 2010 yang memprogram mata kuliah Geografi Politik pada semester Genap 2012/2013. Subjek ditetapkan dalam penelitian ini melalui tahapan menetapkan kelas yang seluruh mahasiswanya akan mendapat perlakuan *e-learning* berbasis *web-facilitated* (kelas eksperimen) dan perlakuan *e-learning* berbasis tradisional (kelas kontrol). Tabel 4 menyajikan subjek penelitian.

Tabel 4. Subjek Penelitian Mahasiswa Pendidikan Geografi semester Genap 2012-2013

Kelompok	Kelas	Jumlah
Kontrol	2010 A	52
Eksperimen	2010 B	26
	2010 C	30

Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan eksperimen diterapkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) memberikan *inventory* motivasi belajar. Mahasiswa diberikan instrumen mengenai motivasi belajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi motivasi belajarnya (tinggi atau rendah), (2) melaksanakan prates dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar dalam bentuk esai untuk menguji kemampuan awal mahasiswa mengenai materi Geografi Politik yang hendak dipelajari, (3) melaksanakan perlakuan pembelajaran (eksperimen), dan (4) melaksanakan postes.

Setelah kegiatan eksperimen berupa pemberian perlakuan pembelajaran selama delapan kali pertemuan sudah dilaksanakan, maka kedua kelompok diberi tes akhir atau postes. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap hasil belajar Geografi Politik dan interaksi pengaruh antara variabel bebas dan variabel moderator terhadap hasil belajar.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari: (1) tes hasil belajar yang terdiri dari prates dan postes, (2) *inventory* motivasi belajar. Instrumen tes hasil belajar ini diberikan sebelum dan sesudah perlakuan (prates dan postes). Tes digunakan untuk menentukan hasil dari perlakuan yang diterapkan. Tes berupa uraian yang terdiri dari 10 soal dengan nilai masing-masing soal 0 sampai 5 sehingga nilai maksimal yang dicapai 50. Nilai hasil belajar dihitung dengan cara membagi jumlah total nilai yang diperoleh dengan 5 kemudian dikali 10. Dengan demikian apabila mahasiswa memperoleh nilai sempurna maka hasil belajarnya akan mendapat nilai 100. Nilai akhir mengacu pada standar penilaian perguruan tinggi yaitu antara 0-100. Analisis data penelitian menggunakan hasil yang diperoleh dari postes. Jenjang kemampuan diukur mencakup ranah menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi.

Untuk mengumpulkan data motivasi belajar mahasiswa digunakan instrumen motivasi belajar. Instrumen motivasi belajar digunakan untuk menilai apakah mahasiswa mempunyai kecenderungan motivasi tinggi atau motivasi rendah. Instrumen tersebut terdiri dari 14 butir pertanyaan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini membandingkan perlakuan *e-learning* berbasis *web-facilitated* dan *e-learning* berbasis tradisional berdasarkan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar. Kemudian melaksanakan analisis adanya interaksi antara penerapan *e-learning* dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Sesuai dengan jenis variabel penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varians (*anova*) dua jalur. Penggunaan desain faktorial di dalamnya terdapat variabel bebas, variabel moderator dan variabel terikat. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap uji prasarat dan tahap uji hipotesis. Langkah penelitian disajikan pada Gambar 3.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Hasil Penerapan *E-learning*

Data mengenai hasil belajar Geografi Politik dengan menerapkan *e-learning* berbasis *web-facilitated* diperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 60, jumlah mahasiswa (N) 56, skor rata-rata (mean) 79,73, simpangan baku (SD) sebesar 8,022.

Data mengenai hasil belajar Geografi Politik dengan menerapkan *e-learning* berbasis tradisional diperoleh skor tertinggi 89 dan skor terendah 56, jumlah mahasiswa (N) 52, skor rata-rata (mean) 74,12, simpangan baku (SD) sebesar 9,002.

Deskripsi Data Hasil Angket Motivasi Belajar

Data hasil belajar materi Geografi Politik dengan menerapkan *e-learning* berbasis *web-facilitated* pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar : (1) motivasi tinggi dari subjek (N) 27 diperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 64, skor rata-rata (mean) 80,93, simpangan baku (SD) sebesar 7,46. (2) motivasi rendah dari jumlah subjek (N) 29, skor tertinggi 86 dan terendah 60, skor rata-rata (mean) 72,22, simpangan baku 6,856.

Data hasil belajar Geografi Politik dengan menerapkan *e-learning* berbasis tradisional pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar : (1) motivasi belajar tinggi dari subjek (N) 25 diperoleh skor tertinggi 89 dan skor terendah 59, skor rata-rata (mean) 77,05, simpangan baku (SD) sebesar 9,069. (2) motivasi rendah dari jumlah subjek (N) 27, skor tertinggi 88 dan terendah 56, skor rata-rata (mean) 70,26, simpangan baku 9,573.

Pengujian Prasarat

Dari hasil uji *Lillefors Significance Correction* dari *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* didapat baik untuk hasil belajar *e-learning* berbasis *web-facilitated*

ataupun *e-learning* berbasis tradisional, tingkat signifikansi atau probabilitas diatas 0,05 (0,200 dan 0,189 lebih besar dari 0,05), maka dapat disimpulkan distribusi kedua data hasil belajar adalah normal, (2) melalui uji *Shapiro-Wilk* didapat baik untuk hasil belajar *e-learning* berbasis *web-facilitated* ataupun *e-learning* berbasis tradisional, tingkat signifikansi atau probabilitas diatas 0,05 (0,213 dan 0,192 lebih besar dari 0,05) , maka dapat disimpulkan distribusi kedua data hasil belajar adalah normal.

Dari hasil uji *Lillefors Significance Correction dari Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk* dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* didapat baik untuk hasil belajar dari motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah, tingkat signifikansi atau probabilitas diatas 0,05 (0,156 dan 0,200 lebih besar dari 0,05) , maka dapat disimpulkan distribusi kedua data hasil belajar berdasarkan motivasi belajar adalah normal, (2) melalui *Shapiro-Wilk* didapat baik untuk hasil belajar dari motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah, tingkat signifikansi atau probabilitas diatas 0,05 (0,398 dan 0,220 lebih besar dari 0,05), maka dapat disimpulkan distribusi kedua data hasil belajar berdasarkan motivasi belajar adalah normal.

Dari hasil perhitungan data hasil belajar dengan bantuan komputer program SPSS versi 16 diperoleh hasil hitung statistik *Lavene* dengan tingkat signifikansi atau probabilitas mean (rata-rata) berada diatas 0,05 (0,491

lebih besar dari 0,05). Demikian pula jika dasar pengukuran adalah median data angka signifikansi adalah 0,312 yang tetap diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa variansi sampel homogen.

Dengan memperhatikan hasil pengujian kedua prasarat tersebut, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pengujian analisis varians (*anova*) dapat dilakukan.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan data hasil belajar Geografi Politik diperoleh harga $F_{hitung} = 6,851$ dengan taraf signifikansi 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi $\alpha = 0,022$ berada di bawah angka signifikansi 0,05 ($0,022 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Geografi Politik antara kelompok mahasiswa yang mendapat perlakuan *e-learning* berbasis *web-facilitated* ataupun *e-learning* berbasis tradisional.

Dari hasil perhitungan data hasil belajar Geografi Politik diperoleh harga $F_{hitung} = 6.743$ dengan taraf signifikansi 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi $\alpha = 0,014$ berada di bawah angka signifikansi 0,05 ($0,014 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil

belajar Geografi Politik antara kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Dari hasil perhitungan data hasil belajar Geografi politik untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh interaksi antara penerapan *e-learning* dan motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar Geografi Politik diperoleh harga $F_{hitung} = 3.529$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,024$ berada di bawah taraf signifikansi $0,05$ ($0,024 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak. Ini berarti ada pengaruh interaksi antara penerapan *e-learning* dan motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar Geografi Politik.

PEMBAHASAN

Pengaruh E-learning terhadap Hasil Belajar

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang belajar dengan *e-learning* berbasis *web-facilitated* dan kelompok mahasiswa yang belajar dengan *e-learning* berbasis tradisional. Berdasarkan perhitungan nilai rata-ratanya, secara keseluruhan penerapan *e-learning* berbasis *web-facilitated* mempunyai pengaruh yang lebih baik daripada penerapan *e-learning* berbasis tradisional terhadap hasil belajar Geografi Politik.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab perolehan hasil belajar pada penerapan *e-learning* berbasis *web-facilitated* lebih unggul dibandingkan dengan *e-learning* berbasis tradisional. Pertama, *e-learning*

berbasis *web-facilitated* dapat menantang kemampuan mahasiswa serta memberikan kesempatan untuk menentukan pengetahuan baru bagi mahasiswa karena pengetahuan baru didapat berdasarkan skema yang dimiliki mahasiswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Pentingnya pembelajaran bermakna ditegaskan oleh Joyce, Weil & Calhoun (2009), yang mengungkapkan bahwa hakikat mengajar adalah membantu para pebelajar memperoleh makna dari aktivitas pebelajar yang mengolah informasi, ide, ketrampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan bagaimana cara belajar.

Pemaknaan belajar yang dimiliki oleh pebelajar memegang peranan penting. Menurut teori konstruktivis pembelajaran merupakan usaha pemberian makna oleh pebelajar (mahasiswa) pada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju pada arah pembentukan struktur kognitifnya (Degeng, 1997).

Berbeda dengan *e-learning* berbasis tradisional yang menekankan besarnya peran pembelajar (dosen) dalam mencari dan menampilkan sumber belajar melalui internet. Hasil pencarian sumber belajar dari dosen tersebut kemudian ditampilkan di dalam pembelajaran di perkuliahan. Keadaan

demikian membuat mahasiswa kesulitan untuk mengembangkan pemahaman yang selama ini lebih sering diajarkan dengan menggunakan metode ceramah. Pembelajaran tersebut menyebabkan dosen menjadi pusat ataupun sumber utama pengetahuan, sehingga mahasiswa tidak dapat mengembangkan pola berpikirnya. Mahasiswa cenderung menerima hal yang diberikan dosen. Dosen kurang memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mengolah pengetahuan yang mereka miliki, padahal mahasiswa sendiri memiliki pengetahuan dasar untuk dapat dikembangkan.

Kedua, Desain pembelajaran dengan memanfaatkan akses internet mempunyai 3 dimensi yaitu, dimensi teknologi, tugas, dan sosial. Dimensi Teknologi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan transaksi pembelajaran dapat berlangsung misalnya ketersediaan perangkat keras (komputer atau laptop), jaringan internet dan kemampuan mengakses informasi. Dimensi Tugas-tugas terdiri dari konten pembelajaran, sumber dari web lain, kegiatan e- test, tugas materi dan aktifitas-aktifitas yang digunakan dalam pembelajaran. Dimensi Sosial mengarah pada interaksi mahasiswa selama proses pembelajaran virtual tersebut (Prasetya, 2011).

Ketiga, Web facilitated memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar masing-masing. Pebelajar tidak hanya menjadi penerima yang pasif melainkan juga menjadi penentu pembelajaran bagi dirinya sendiri, artinya pebelajar diberi kebebasan untuk

menentukan kapan akan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam suatu konten yang ingin dipelajarinya terlebih dulu. Mereka bisa mulai dari topik-topik ataupun halaman yang menarik minatnya terlebih dulu, ataupun bisa melewati saja bagian yang ia anggap sudah ia kuasai. Jika ia mengalami kesulitan untuk memahami suatu bagian, mereka bisa mengulang-ulang lagi sampai merasa mampu memahami. Seandainya, setelah diulang masih ada hal yang belum dipahami, mahasiswa dapat menghubungi dosen selaku nara sumber melalui email atau ikut dialog interaktif pada waktu-waktu tertentu. Komunikasinya juga masih bisa dipilih, mau secara serentak atau tidak. Pembelajaran-pun menjadi lebih bersifat pribadi yang akan memenuhi kebutuhan strategi pembelajaran yang berbeda-beda

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Pada pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar Geografi Politik. Kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar lebih baik

daripada kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Motivasi belajar didorong oleh motivasi berprestasi. Mahasiswa yang motivasi berprestasinya tinggi hanya akan mencapai prestasi akademik yang tinggi apabila ; 1). rasa takut akan kegagalan lebih rendah dari pada keinginannya untuk berhasil, 2) tugas-tugas di dalam kelas cukup memberikan tantangan, tidak terlalu mudah tetapi tidak terlalu sukar, sehingga memberikan kesempatan untuk berhasil.

Mengamati upaya meningkat-kan hasil belajar tidak jarang ditemukan adanya Mahasiswa yang kurang memiliki gairah dalam memecahkan masalah yang akan dipecahkan, terutama cara apa yang paling sesuai pada dirinya dan dapat dipakai untuk memecahkan masalah tersebut. Kondisi ini berakibat kurangnya pencapaian hasil belajar. Kurangnya keberhasilan dalam belajar salah satunya disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam belajar.

Interaksi E-learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Pada pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara penerapan *e-learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Geografi Politik. Artinya, capaian hasil belajar mahasiswa tidak hanya akibat dari penerapan *e-learning*, namun juga dipengaruhi oleh karakteristik atau kondisi mahasiswa berupa motivasi belajarnya.

Setiap interaksi antara penerapan *e-learning* dengan motivasi belajar, yaitu interaksi penerapan *e-learning* berbasis *web-facilitated* dengan motivasi belajar tinggi (eWF-MT), penerapan *e-learning* berbasis *web-facilitated* dengan motivasi belajar rendah (eWF-MR), penerapan *e-learning* tradisional dengan motivasi belajar tinggi (eT-MT), penerapan *e-learning* tradisional dengan motivasi belajar rendah (eT-MR), memberikan pengaruh berbeda terhadap hasil belajar Geografi Politik. Berdasarkan atas hasil rata-rata menunjukkan bahwa interaksi yang paling baik dalam meningkatkan hasil belajar Geografi Politik adalah interaksi strategi penerapan *e-learning* berbasis *web-facilitated* dengan motivasi belajar tinggi (eWF-MT) dengan skor 80,93 dan selanjutnya diikuti secara berturut-turut interaksi eT-MT (77,05), eWF-MR (72,22), dan ET-MR (70,26).

Hasil belajar dengan penerapan *e-learning* berbasis *web-facilitated* tidak selalu lebih baik, tergantung motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Interaksi antara penerapan *e-learning* berbasis *web-facilitated* dengan motivasi belajar tinggi merupakan interaksi yang paling baik dalam meningkatkan hasil belajar Geografi Politik. Kombinasi antara penerapan *e-learning* berbasis *web-facilitated* dengan motivasi belajar

tinggi dapat saling memperkuat antara yang satu dengan lainnya.

Penerapan *e-learning* berbasis *web-facilitated* dengan motivasi belajar tinggi mendapat capaian hasil belajar yang lebih baik karena memberi kesempatan kepada pebelajar (mahasiswa) pada pengalaman yang optimal.

Pengalaman Optimal mengembangk-an ide relevan untuk memahami motivasi instrinsik. Pebelajar lebih termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Nakamura dan Csikzentmihalyi (dalam Santrock, 2007), mengembangkan ide pengalaman optimal dalam penguasaan teknologi baru dalam pembelajaran akan menghasilkan perasaan senang dan bahagia yang besar. Istilah *flow* digunakan untuk pengalaman optimal dalam hidup. Pengalaman optimal terjadi ketika individu terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Anggapan tentang level tantangan dan keahlian dapat menghasilkan hasil yang berbeda-beda (Gambar 4). *Flow* paling mungkin terjadi di area di mana murid ditantang dan menganggap diri mereka punya keahlian yang tinggi. Ketika keahlian murid tinggi tetapi aktivitas yang dihadapinya tidak menantang, hasilnya adalah kejemuan.

Tantangan di bidang teknologi bagi murid dipandang sebagai aktivitas dunia nyata. Contohnya ketika tugas autentik berbasis komputer (*e-learning*) juga membutuhkan

upaya keras untuk menguasasinya, pebelajar seringkali bersedia melakukan usaha itu dalam rangka mencari solusi masalah yang mereka hadapi. Pembelajaran dengan komputer melalui jaringan internet (*E-learning*) mengandung aplikasi yang relevan secara personal kemungkinan besar akan meningkatkan motivasi pebelajar. Teknologi yang ditujukan untuk membangkitkan minat pebelajar, rasa ingin tahu pebelajar, dan kreativitas pebelajar, besar kemungkinan akan meningkatkan motivasi pebelajar dibanding metode yang hanya berisi ceramah dan latihan soal saja (Santrock, 2007).

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan: 1) hasil belajar Geografi Politik antara kelompok yang belajar dengan penerapan *e-learning* berbasis *web-facilitated* dan penerapan *e-learning* berbasis tradisional berbeda secara signifikan. Secara keseluruhan hasil belajar Geografi Politik mahasiswa yang diajar dengan penerapan *e-learning* berbasis *web-facilitated* lebih tinggi daripada hasil Geografi Politik Mahasiswa yang diajar dengan penerapan *e-learning* berbasis tradisional, 2) terdapat perbedaan signifikan hasil belajar

Geografi Politik antara mahasiswa yang memiliki kecenderungan motivasi belajar tinggi dan rendah. Kecenderungan motivasi belajar tinggi lebih baik pada hasil belajar Geografi Politik dari pada mahasiswa yang memiliki kecenderungan motivasi belajar rendah, 3) terdapat interaksi antara penerapan *e-learning* dan kecenderungan motivasi belajar terhadap hasil belajar Geografi Politik. Hasil

belajar yang paling baik adalah pada mahasiswa yang memiliki kecenderungan motivasi belajar tinggi dan diajar dengan penerapan *e-learning* berbasis *web-facilitated*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh penerapan *e-learning* dan kecenderungan motivasi belajar mahasiswa.

Anggapan Pebelajar Terhadap Level Keahlian Mereka Sendiri

Anggapan Pebelajar Terhadap Level Tantangan		Rendah	Tinggi
	Rendah	Apati	Kejemuan
	Tinggi	Kecemasan	<i>Flow</i>

Gambar 4 Hasil dari Anggapan tentang level tantangan dan keahlian

DAFTAR PUSTAKA

- Degeng, I.N.S, 1997. *Strategi Pembelajaran, Mengorganisasikan Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP Malang bekerjasama dengan Biro Penerbitan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan.
- Joyce B, Weil, M, & Calhoun, E. 2009. *Models of Teaching 8nd*. New Jersey : Pearson Education. Inc, Publishings Allyn & Bacon.
- Praherdhiono, H. 2009. *Penerapan Konstruktivis Dalam Pembelajaran E-learning*. Modul Perkuliahan Media Pembelajaran. Teknologi Pembelajaran. Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Prasetya, S.P, 2011. *Pengembangan E-learning berbasis Web Facilitated pada mata kuliah Kosmografi*. Laporan PHKI Universitas Negeri Surabaya.
- Reigeluth, C. M. 1983. *Instructional-Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. Volume I. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Santrock, John W. 2007. *Educational Psychology, 2nd Edition*. McGraw-Hill Company, Inc. University Of Texas. Dallas.
- Tuckman, B.W. 1999. *Conducting Educational Research*, Fifth Edition. Harcourt Brace & Company. United States Of America.